

## Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah

**Vitri Nurhandayani**

Pascasarjana Universitas Galuh, Indonesia

**Kusnandi**

Pascasarjana Universitas Galuh, Indonesia

**Lilis Kholisoh Nuryani**

Pascasarjana Universitas Galuh, Indonesia

Email Korespondensi : [vitrinurhan@gmail.com](mailto:vitrinurhan@gmail.com)

**Abstract** A school principal can be defined as a teacher functional staff who are given the task of leading a school where the teaching and learning process is held and managing educational units. Administrator can be interpreted as the entire work process between two or more people who are tasked with taking care of matters related to administration. Meanwhile, school performance is essentially the productivity of the performance of all school residents and is an indicator of the quality of education, because the failure of school performance is part of the failure of the principal. This study aims to describe the role of the principal as an administrator in improving school performance which focuses on the principal's management functions. This research uses a qualitative approach. The method used is descriptive. The data collection technique is carried out in three ways, namely (1) interviews, (2) observations, and (3) documentation. The collected data is analyzed descriptively, through the flow of (1) data reduction, (2) data presentation, (3) conclusion drawn. The validity of the data is carried out by triangulation of respondents, methods and times. From the field findings, it was found as follows: (1) Educational management planning is carried out at the beginning of the school year through school work meeting activities attended by school stakeholders, (2) The implementation of school activities is in accordance with the school program that has been prepared, (3) Evaluation/supervision is carried out periodically by the principal through a supervision program, (4) Follow-up is carried out based on the results of evaluation by carrying out improvements and standardization of activities schools that have been achieved. In the implementation of these four activities, the principal found several obstacles faced. However, solutions were also found to solve the problems or obstacles found, so that school activities ran smoothly.

**Keywords:** Administrator, Principal, School Performance

**Abstrak** Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar serta mengelola satuan pendidikan. Administrator dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang bertugas untuk mengurus hal-hal yang berkaitan dengan administrasi. Sedangkan kinerja sekolah pada hakekatnya merupakan produktivitas kinerja seluruh warga sekolah dan menjadi indikator mutu pendidikan, sebab kegagalan kinerja sekolah merupakan bagian dari kegagalan kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja sekolah yang memfokuskan pada fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan tiga cara yaitu (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif, melalui alur (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi responden, metode dan waktu. Dari temuan lapangan ditemukan sebagai berikut: (1) Perencanaan pengelolaan pendidikan dilaksanakannya pada awal tahun pelajaran melalui kegiatan rapat kerja sekolah yang dihadiri oleh stakeholder sekolah, (2) Pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai dengan program sekolah yang telah disusun, (3) Evaluasi/pengawasan dilakukan kepala sekolah secara berkala melalui program supervisi, (4) Tindak lanjut dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dengan melaksanakan perbaikan dan standarisasi terhadap kegiatan sekolah yang sudah dicapai. Dalam pelaksanaan keempat kegiatan tersebut kepala sekolah menemukan beberapa kendala yang dihadapi. Namun ditemukan pula solusi untuk memecahkan permasalahan atau kendala yang ditemukan, sehingga kegiatan sekolah berjalan dengan lancar.

**Kata Kunci:** Administrator, Kepala Sekolah, Kinerja Sekolah

## **I. PENDAHULUAN**

Kepala sekolah berperan penting dalam mewujudkan visi pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas praktik pengajaran dan pencapaian belajar peserta didik di sekolah. Kepala sekolah melaksanakan fungsi kepemimpinan yang melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka memetakan arah dan tujuan pendidikan sekolah di masa yang akan datang, mengembangkan pencapaian mutu sekolah yang diharapkan, memelihara fokus perhatian proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Hamidah (2021) bahwa Kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual dan sosial kepala sekolah berpengaruh besar terhadap efektivitas kepemimpinannya. Kualitas dan keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan juga sangat bergantung dari berbagai faktor yang saling mempengaruhi, diantaranya kepala sekolah dengan salah satu fungsinya sebagai administrator pendidikan, kualifikasi guru, kurikulum, siswa, finansial, fasilitas dan masyarakat. Diantara faktor-faktor tersebut kepala sekolah sebagai administrator memegang peranan yang sangat penting bagi peningkatan mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan. Menurut Mulyasa (2018:107) kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, para pemimpin termasuk kepemimpinan pendidikan yaitu kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan masing-masing yang sangat berpengaruh terhadap kinerja para anggotanya dalam hal ini kinerja sekolah. Menurut Mulyasa (2018:158) mengemukakan bahwa kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya. Menurut Purwanto (2012:14) dalam jurnal Rudy Saleh (2016) bahwa tanpa administrasi dan kepemimpinan yang baik, sulit bagi sekolah untuk berjalan lancar menuju ke arah tujuan pendidikan dan pengajaran yang seharusnya dicapai oleh sekolah itu.

Pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi, sangat menyadari akan peranan penting kepala sekolah terhadap efektivitas layanan pendidikan. Berdasarkan Permendikbud Ristek Nomor 40 Tahun 2021 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah Pasal 1 menyatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah atas luar biasa atau sekolah Indonesia di Luar Negeri. Sedangkan pada BAB IV Pasal 12 ayat (1) dijelaskan bahwa beban kerja kepala sekolah adalah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan kebijakan di atas diperoleh hal yang sama tentang tugas kepala sekolah di satuan pendidikan. Menurut teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2018:98) bahwa dalam paradigma baru manajemen pendidikan kepala sekolah sedikitnya harus memiliki peran dan fungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (EMASLIM). Dalam hal ini jelas bahwa peran dan fungsi kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja sekolah sangat penting. Perspektif ke depan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai figur dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan lingkungannya. Dengan demikian pekerjaan kepala sekolah semakin hari semakin meningkat, dan akan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan.

Secara umum belum optimalnya kepala sekolah menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai administrator disebabkan tugas kepala sekolah sangat kompleks, karena sekarang ini kepala sekolah bukan lagi seorang guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah, tetapi saat ini kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas memimpin dalam artian sebagai manajer penuh. Semua beban atau pekerjaan itu harus dipahami oleh kepala sekolah, dan yang lebih penting adalah bagaimana seorang kepala sekolah mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan nyata di sekolah. Pelaksanaan peran dan fungsi serta tugas tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam kepribadian kepala sekolah profesional.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penelitian ini ditujukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja sekolah. Hal ini disebabkan dalam konteks lingkup pendidikan di lembaga sekolah, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum,

mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi sumber daya manusia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk menunjang kinerja sekolah.

Dalam melakukan kegiatan di atas yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai administrator, terdapat konsep dan strategi kepemimpinan dalam mengembangkan mutu lembaga pendidikan yang dapat dilihat dalam kinerja sekolah. Pengendalian mutu tersebut harus disertai dengan pengendalian kepemimpinan seorang kepala sekolah. Pengendalian mutu harus dilakukan melalui proses yang terus menerus dan berkesinambungan.

Menurut Anshar (2022) dalam menjalankan peran kepala sekolah sebagai administrator merupakan sebuah peran yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja bawahannya. Hal ini disebabkan oleh kegiatan yang ada di dalam administrasi itu sendiri diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan dan evaluasi. Maka dari itu, suatu proses pengendalian mutu kepemimpinan sebagai administrator untuk meningkatkan kinerja dapat dilaksanakan salah satunya dengan menggunakan siklus *Plan, Do, Check, Act* (PDCA). Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang pengendalian mutu kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja sekolah melalui siklus PDCA.

## **II. METODE PENELITIAN**

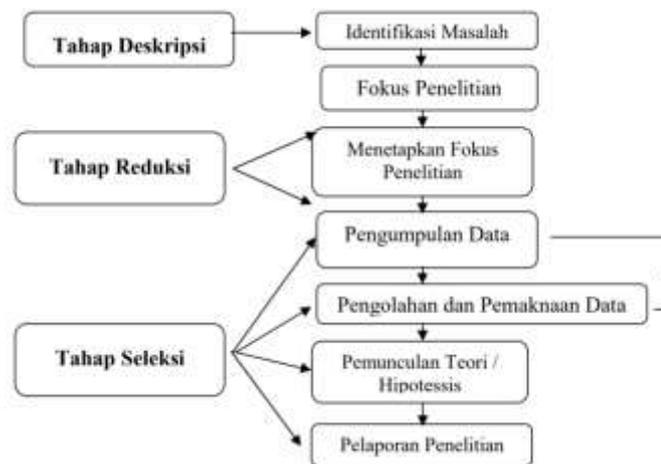
Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menentukan hipotesis. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Dengan demikian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk

mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan Mei 2024 di SD Negeri Se-Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. Adapun fokus penelitian ini pada tiga sekolah dasar yaitu SDN 2 Purwadadi, SDN 3 Purwadadi, dan SDN 1 Pasirlawang. Hal ini dikarenakan dengan batas waktu yang ada..

Keabsahan data dan keajegan (*reliabilitas*) penelitian ini diuji dengan cara melakukan proses triangulasi secara terus menerus sejak data dideskripsikan., dianalisis, ditafsirkan hingga data tersebut disimpulkan sebagai upaya menjawab masalah penelitian. Menurut Satori dan Komariah (2012:164-175) penelitian kualitatif dinyatakan absah memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), ketrealihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Adapun desain penelitian yang dirancang oleh peneliti merujuk pada prosedur penelitian yang dikemukakan Sudjhana adalah melalui beberapa tahapan sebagai berikut: (a) tahap deskripsi (b) tahap reduksi, dan (c) tahap seleksi. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:



### Prosedur Penelitian Kualitatif Sudjhana

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan merupakan sebuah langkah awal yang dilakukan kepala sekolah sebagai administrator dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Rudy Saleh (2016), perencanaan pada hakekatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah

alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan (*Plan*), kepala sekolah sudah menetapkan sebuah visi. Perumusan visi misi merupakan hal penting dalam perencanaan kepala sekolah sebagai administrator untuk menyusun pedoman dalam pengelolaan pendidikan. Visi tersebut harus menjadi atribut kepala sekolah sekarang dan masa yang akan datang agar dapat membawa sekolahnya kearah kemajuan dan kemandirian. Kemudian visi tersebut dituangkan dalam kurikulum. Dalam menyusun kurikulum sekolah membuat sebuah tim yang disebut dengan Tim Pengembang Kurikulum (TPK). Selain itu pada tahun ajaran baru, kepala sekolah sebagai administrator membuat program tahunan meliputi program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan sarana prasarana sekolah. Hal ini terutama dalam menyusun program pengajaran yang berpusat pada peserta didik. Kepala sekolah sebagai administrator juga menyusun organisasi sekolah. Hal ini bertujuan untuk pembagian tugas serta wewenangnya kepada guru dan pegawai sekolah. Dalam organisasi sekolah terdapat bermacam-macam tugas, sehingga memerlukan adanya koordinasi dan pengarahan yang baik agar semua anggota bekerjasama saling membantu ke arah satu tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan wawancara, observasi dan studi dokumentasi satuan pendidikan yang diteliti telah merumuskan visi dan misi yang merupakan sebuah harapan untuk mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut dirumuskan berdasarkan karakteristik satuan pendidikan. Kemudian dituangkan dalam Kurikulum Operasional Satuan pendidikan (KOSP). KOSP juga merupakan bagian terpenting dalam perencanaan kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator. Dimana KOSP tersebut dapat dijadikan sebuah pedoman dalam melaksanakan pendidikan.

Sedangkan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah kepala sekolah dalam tahap *Plan ini*, kepala sekolah melakukan perencanaan dengan sistematis mulai dari mengidentifikasi permasalahan yang ada di sekolah, merefleksi, dan melakukan pembenahan melalui analisis Rapor Pendidikan. Kegiatan tersebut juga dilakukan dengan kolaborasi *stakeholder* yang ada di sekolah, artinya dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah serta pengawas sekolah sebagai pendamping pengelolaan pendidikan. Dalam kegiatan ini kepala sekolah menghasilkan Rencana

Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Sedangkan untuk guru menghasilkan program pengajaran diantaranya Program Tahunan, Program Semester, ATP, dan Modul Ajar.

## **2. Pelaksanaan (*Do*)**

Dalam tahap pelaksanaan (*Do*) kepala sekolah sebagai administrator berusaha mengimplementasikan program sekolah berdasarkan kurikulum yang telah disusun. Dimana kegiatan tersebut harus sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian ketiga sekolah menerapkan dua kurikulum yang berbeda, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka (Kurmer), yaitu di SDN 2 Purwadadi Kurikulum 2013 digunakan di kelas 3 dan 6, sedangkan Kurmer digunakan di kelas 1, 2, 4, dan 5. Sementara di dua sekolah yaitu SDN 3 Purwadadi dan SDN 1 Pasirlawang Kurikulum 2013 masih digunakan di kelas 2, 3, 5, dan 6 sedangkan Kurmer digunakan hanya di kelas 1 dan 4. Artinya untuk SDN 3 Purwadadi dan SDN 1 Pasirlawang baru tahun pertama sedangkan SDN 2 Purwadadi sudah memasuki tahun kedua dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan jenis Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Mandiri Berubah.

Sedangkan usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah bersama guru melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sesuai visi misi yang sudah dirumuskan. Kegiatan tersebut berupa pembiasaan, ekstrakurikuler, Komunitas Belajar, dan KKG. Begitu pun dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar atau rencana pembelajaran yang telah disusun. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran guru juga memperhatikan karakteristik siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **3. Evaluasi/Pengawasan (*Check*)**

Dalam sebuah manajemen untuk memperoleh hasil yang diharapkan, maka setelah melakukan pelaksanaan sebuah program tindakan selanjutnya adalah melakukan evaluasi atau pengawasan berkenaan program yang telah dilaksanakan. Hal tersebut untuk mengukur sejauh mana program tersebut berdampak pada tujuan yang ingin dicapai dan sudah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan (*Check*) kepala sekolah sebagai administrator dilakukan oleh kepala sekolah sendiri dan pengawas sekolah sebagai pendamping. Pengawasan ini salah satunya dilakukan melalui supervisi manajerial kepala sekolah yang kemudian dituangkan melalui hasil Penilaian Kinerja Kepala

Sekolah (PKKS). Selain itu, kepala sekolah melakukan evaluasi atau pengawasan terhadap kegiatan sekolah yang telah dilaksanakan. Hal ini untuk mengecek kegiatan sudah sesuai perencanaan atau belum. Dan kegiatan yang dilakukan sudah mencapai target atau belum. Kegiatan tersebut dilakukan melalui program supervisi. Dalam hal ini pengawas bina pun ikut melakukan pengawasan melalui supervisi manajerial kepala sekolah maupun supervisi akademik.

#### 4. Tindak lanjut (*Action*)

Langkah selanjutnya dalam pengendalian mutu kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan adalah adanya tindak lanjut terhadap hasil evaluasi. Pada akhir tahun pengawas melaporkan hasil supervisi manajerial kepala sekolah untuk dijadikan acuan dalam menyusun kembali program yang belum dapat diselesaikan atau dilaksanakan. Selain itu disusun pula upaya untuk menyelesaikan kendala atau hambatan yang terjadi. Sebagai upaya dalam mengatasi hambatan tersebut para kepala sekolah merefleksikan terlebih dahulu hasil evaluasi atau pengawasan. Kemudian mereka menyusun kembali perencanaan untuk mengoptimalkan program sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru melakukan berbagai tindakan perbaikan terhadap suatu kegiatan yang belum mencapai target. Dan apabila kegiatan sudah baik hasilnya maka ditetapkan untuk dipertahankan atau lebih ditingkatkan kembali agar hasilnya lebih optimal.

## IV. SIMPULAN

1. Perencanaan (*Plan*), kepala sekolah telah melaksanakan perencanaan dengan baik sesuai dengan prosedur dalam pengelolaan pendidikan. Satuan pendidikan sudah memiliki visi misi dan pedoman yang digunakan untuk pelaksanaan pendidikan. Penyusunan kurikulum tersebut dilakukan kolaborasi dengan melalui Tim Pengembang Kurikulum (TPK). Dalam peningkatan kinerja sekolah, kepala sekolah telah menyusun pengorganisasian melalui pembuatan Surat Keputusan Proses Belajar Mengajar (SKPBM). Kepala sekolah juga sudah melaksanakan perencanaan yang berbasis data melalui identifikasi Rapor Pendidikan. Hasil identifikasi dan analisis Rapor Pendidikan tersebut kemudian diwujudkan dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Di samping itu dalam pelaksanaan peningkatan kinerja sekolah, guru juga membuat perencanaan pembelajaran yaitu Program tahunan, Program Semester, Silabus atau Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar, dan Program Asesmen.

2. Pelaksanaan (*Do*), Kepala Sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja sekolah telah melakukan berbagai kegiatan sekolah yang sesuai dengan perencanaan yaitu visi misi dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Ada 2 (dua) jenis kurikulum yang digunakan, yaitu Kurikulum 2013 (Kurtilas) dan Kurikulum Merdeka (Kurmer). Kepala sekolah dan guru telah melaksanakan kegiatan sesuai visi misi melalui kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler, Komunitas Belajar (Kombel), dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Dalam kegiatan pembelajaran, guru telah berupaya untuk melaksanakan pembelajaran sesuai RPP atau Modul Ajar yang telah disusun dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi.
3. Evaluasi/Pengawasan (*Check*,) Kepala Sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja sekolah dilakukan berdasarkan hasil dari pelaksanaan yang telah dilakukan. Kepala sekolah melakukan pengecekan terhadap penyusunan administrasi sekolah selain itu pengawas sekolah sebagai pendamping juga melakukan pengawasan melalui kegiatan supervisi manajerial. Hasil supervisi tersebut diwujudkan dalam Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS) yang dilakukan secara rutin setiap tahun. Kepala sekolah telah menyusun administrasi sekolah yaitu administrasi kurikulum, peserta didik, personalia, sarana dan prasarana, kearsipan, dan keuangan. Namun, kepala sekolah belum komprehensif dalam penyusunan program, pengisian program secara berkala sehingga penyusunan dan pengisian serta pelaporan hasil terkadang belum tepat waktu. Tetapi secara keseluruhan dapat diselesaikan sesuai waktu dalam satu tahun ajaran.
4. Tindak Lanjut (*Action*), Kepala Sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja sekolah dilakukan berdasarkan hasil *Check* dalam tahap ini kepala sekolah dan guru melakukan tindakan perbaikan dan standarisasi. Tindakan perbaikan dilakukan jika suatu kegiatan belum mencapai target yang diharapkan, sedangkan tindakan standarisasi dilakukan jika kegiatan atau program tersebut sudah mencapai target yang diharapkan agar tetap dipertahankan atau lebih ditingkatkan lagi menjadi lebih baik dan optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anshar Muh. 2022. Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (6) : 2095-2103.

- D, Hamidah & Julkifli. 2021. Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dan supervisor Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10 (2) : 38-45.
- Engkoswara & Aan Komariah. 2015. Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- G, Indraloka (2023). Siklus PDCA (Plan, Do, Check, Action). [Online]. Tersedia: [https://glints.com/id/lowongan/pdca-adalah/\[Akses](https://glints.com/id/lowongan/pdca-adalah/[Akses), 23 Mei 2024].
- Hamidi, Nuzuwar, Ifnaldi, N. 2019. Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor. *Journal of Administration andn Educational Management* 2 (1) : 39-47.
- Iwan Asmadi, Aa Abdur Rahman M Ilyas, Arman Tirtajaya, Arman Tirtajaya, Hendi S Muctar, Didin Wahidin. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Tengah Kompleksitas Perubahan. *Educatif. Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3444> Vol 4, No 4 (2022)
- Juni Doni P. 2020. Manajemen Kinerja Sekolah. Bandung: Pustaka Setia.
- M. Rio Harits Ikhsandi1\*, Zaka Hadikusuma Ramadan. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>. Vol.5 No.3 Tahun 2021 Halaman 1312 – 1320.
- Marce Susti, Syarwani, A, Ayaiful, E. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Dawuh Islamic Education Jurnal*. Hal 76-81.
- Masduki. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/4112/1674>. VOL.9, NO. 2. Hal.183.
- Mulyasa, E. 2018. Menjadi Kepala Sekolah profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2019. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono Nono. 2017. Pengelolaan Pendidikan, Bandung: Rizqi Press.
- Nana Sudjhana dan Ibrahim 2001. Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung: Sinar Baru.
- Purwanto, M. Ngalm, 2012. Administrasi dan supervisi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saleh Rudy, Masluyah, S, Herculanus, BS. (2016). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Di SMP Santu Petrus Pontianak. Hal 1-17.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Satori Djam'an. 2017. Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin Nur Nasution. (2015). Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Permendikbud Ristek Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.